

ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA PEMBIAYAAN RAHN STUDI KASUS KOPERASI SIMPAN PINJAM PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) BMT AL-IKTISAB KEBUN BARU JATIM CABANG PALENGAAN

Imam Syafii¹ Mustofa Kamil² Erialdy³

Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118

Email : ¹ imam.syafii@gmail.com

Email : ² mustofa.kamil@unis.ac.id

Email : ³ erialdy@unis.ac.id

Abstrak

Lembaga keuangan yang bergerak dalam kegiatan perbankan, dengan ruang lingkup makro yaitu Baitul mal wattamwil (BMT) mengakibatkan lembaga tersebut harus menerapkan manajemen risiko secara efektif sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pendapatan yang baik, dan manajemen risiko pada industri perbankan dan Lembaga keuangan lainnya. Fokus penelitian ini adalah 1) Apa saja risiko yg terjadi pada pembiayaan *rahn*? 2. Bagaimana mekanisme pembiayaan *rahn* 3. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan *rahn* di BMT Al-iktisab kebun baru cabang Palengaan. 4. Bagaimana perkembangan pembiayaan *rahn*. Adapun tujuan penelitian ini adalah, 1) Untuk mengetahui apa saja risiko yg terjadi pada pembiayaan *rahn* di BMT Al-iktisab kebun baru cabang Palengaan, 2. Untuk mengetahui mekanisme serta perkembangan pembiayaan *rahn* 3. Untuk mengetahui seberapa luas penerapan manajemen risiko pada pembiayaan *rahn* 4. Untuk mengetahui perkembangan pembiayaan *rahn* Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dalam bentuk wawancara dan observasi ke lapangan, dengan menggunakan jenis penelitian Studi kasus, adapun lokasi penelitian ini JL. Pasar palengaan simpang tiga Kab. Pamekasan. Sumber data meliputi data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan pengumpulan data berbentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menggambarkan tahapan penerapan manajemen risiko, dalam pembiayaan *rahn* di KSPPS BMT Al-iktisab Kebun Baru Jatim cabang Palengaan, dengan mengoptimalkan manajemen risiko yang ada, bisa mengurangi risiko yang dihadapi.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Pembiayaan *Rahn*, KSPPS BMT Al-Iktisab.

Abstract

Financial institutions operating in banking activities, with a macro scope being Baitul Mal wa Tamwil (BMT), consequently must implement effective risk management as an effort to improve good governance and revenue, and risk management in the banking industry and other financial institutions. The focus of this research is to identify the risks that occur in *Rahn* financing, explain the *Rahn* financing mechanism, describe the implementation of *Rahn* financing risk management at BMT Al-Iktisab Kebun Baru Palengaan Branch, and detail the development of

Rahn financing. The objectives of this research are to determine the risks that occur in Rahn financing at BMT Al-Iktisab Kebun Baru Palengaan Branch, to determine the mechanism and development of Rahn financing, to determine the extent of the implementation of risk management in Rahn financing, and to determine the development of Rahn financing. The research method is qualitative research, carried out in the form of interviews and field observation, using a Case Study research type. The research location is JL. Pasar Palengaan Simpang Tiga, Pamekasan Regency. Data sources include primary and secondary data. Data collection methods utilized observation, interviews, and documentation. The result of this research is a description of the stages of risk management implementation in Rahn financing at KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Palengaan Branch, showing that optimizing existing risk management can reduce the faced risks.

Keywords: Risk Management, Rahn Financing, KSPPS BMT Al-Iktisab.

A. Pendahuluan

Latar Belakang

Lembaga keuangan syariah (LKS) telah memainkan peran yang semakin penting dalam arsitektur keuangan Indonesia, menyediakan alternatif pembiayaan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam. Di antara berbagai jenis LKS, Baitul Mal wa Tamwil (BMT) memiliki posisi unik sebagai lembaga mikro-keuangan syariah yang melayani masyarakat akar rumput, menggabungkan fungsi sosial (baitul mal) dan fungsi komersial (baitul tamwil) (Ascarya, 2014). Ruang lingkup makro dari kegiatan BMT yang bergerak mirip dengan perbankan namun dalam skala yang lebih kecil, menuntut BMT untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasionalnya.

Salah satu produk pembiayaan yang menjadi andalan dan banyak diminati adalah Pembiayaan *Rahn* (Gadai Syariah). *Rahn* didefinisikan sebagai penahanan salah satu harta milik peminjam (rahin) sebagai jaminan atas pinjaman (marhun bih) yang diterimanya (Hasanuddin, 2018). Meskipun *Rahn* secara inheren dirancang untuk meminimalkan risiko karena adanya barang jaminan (marhun), kegiatan ini tetap rentan terhadap berbagai risiko yang dapat mengancam kesehatan dan profitabilitas lembaga. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko kredit/pembiayaan (gagal bayar), risiko operasional (kerusakan atau kehilangan barang jaminan), dan risiko pasar (penurunan nilai barang jaminan).

Oleh karena itu, implementasi Manajemen Risiko secara efektif adalah upaya kritis untuk meningkatkan penguasaan aset, menjaga pendapatan yang baik, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan serta prinsip syariah (Karim, 2017). Pengelolaan risiko yang kuat memungkinkan BMT seperti KSPPS BMT Al-Iktisab untuk tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh secara berkelanjutan di tengah persaingan industri keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan studi kasus pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan untuk menganalisis praktik manajemen risiko mereka dalam produk *Rahn*.

Perumusan Masalah

Berangkat dari urgensi penerapan manajemen risiko, penelitian ini merumuskan masalah utama sebagai berikut:

1. Apa saja risiko-risiko utama yang terjadi pada pembiayaan *Rahn* di KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan?
2. Bagaimana mekanisme operasional pembiayaan *Rahn* diterapkan di lembaga tersebut?
3. Bagaimana tahapan dan penerapan manajemen risiko pembiayaan *Rahn* dilaksanakan di KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan?
4. Bagaimana perkembangan pembiayaan *Rahn* di KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan?

Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan risiko-risiko yang terjadi pada pembiayaan *Rahn* di KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan.
2. Untuk mengidentifikasi mekanisme serta perkembangan pembiayaan *Rahn* yang diterapkan.
3. Untuk mengetahui seberapa luas penerapan dan tahapan manajemen risiko pada pembiayaan *Rahn* di lembaga tersebut.

Kajian Literatur (Literature Review)

Kajian literatur yang relevan menunjukkan bahwa manajemen risiko dalam Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah topik yang krusial dan terus berkembang. Secara umum, penelitian manajemen risiko LKS sering mengacu pada kerangka Basel II atau III yang kemudian diadaptasi dengan prinsip syariah, seperti yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penulis dituntut menyajikan kajian literatur yang primer dan mutakhir, memperkaya bagian ini dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan pihak lain. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus studi ini adalah:

1. Risiko Pembiayaan dan BMT: Penelitian oleh Yuliani & Hakim (2022) yang berfokus pada analisis risiko pembiayaan bermasalah pada BMT di Jawa Timur, menemukan bahwa risiko pembiayaan (kredit) adalah jenis risiko yang paling dominan, terutama dipengaruhi oleh karakter nasabah dan pengawasan yang longgar. Mereka menyimpulkan bahwa mitigasi risiko harus dilakukan melalui prosedur *due diligence* yang ketat. Penelitian ini akan memperluas fokus temuan tersebut dengan menempatkan analisis pada produk spesifik Pembiayaan *Rahn* di KSPPS Al-Iktisab.
2. Mekanisme *Rahn* dan Kepatuhan Syariah: Studi yang dilakukan oleh Mustofa & Amalia (2023) mengkaji tinjauan syariah terhadap praktik penetapan tarif sewa tempat penyimpanan (ujrah) pada produk gadai emas di LKS Mikro. Hasilnya, mereka menjelaskan bahwa kepatuhan syariah dalam penentuan tarif ujarah sangat vital untuk memastikan tidak adanya praktik *riba* terselubung, dan menekankan perlunya transparansi serta pemisahan yang jelas antara biaya administrasi dan biaya penyimpanan. Temuan ini menjadi pembanding penting bagi studi ini untuk menguji kepatuhan syariah pada mekanisme *Rahn* dan penetapan biaya di BMT Al-Iktisab.
3. Perkembangan *Rahn* di LKS Mikro: Hidayat & Ramadhan (2021) menganalisis dampak dan pertumbuhan pembiayaan *Rahn* terhadap kesejahteraan ekonomi pelaku usaha mikro di daerah pedesaan. Mereka menunjukkan tren pertumbuhan pembiayaan *Rahn* yang signifikan di LKS mikro, sejalan dengan peningkatan

kebutuhan modal kerja masyarakat yang mendesak. Penelitian saat ini akan memvalidasi temuan ini dengan data perkembangan Rahn di BMT Al-Iktisab dan mengaitkannya dengan efektivitas pengelolaan risiko.

Dengan demikian, penelitian ini memposisikan diri untuk mengisi celah (gap) dengan menyediakan analisis mendalam (studi kasus kualitatif) mengenai implementasi praktis manajemen risiko secara holistik dalam produk spesifik Rahn di tingkat KSPPS. Penekanan pada BMT Al-Iktisab Cabang Palengaan diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai tahapan penerapan manajemen risiko yang mengoptimalkan langkah-langkah mitigasi untuk mengurangi risiko yang dihadapi.

B. Metode

Bagian ini menjelaskan kerangka kerja, prosedur, dan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu menganalisis manajemen risiko pada pembiayaan *Rahn* di KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan.

Desain Penelitian (Research Design)

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan Jenis Penelitian Studi Kasus (Case Study). Metode kualitatif dipilih karena bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan memahami secara mendalam fenomena spesifik, yaitu tahapan penerapan manajemen risiko pembiayaan *Rahn* dalam konteks BMT Al-Iktisab. Jenis studi kasus sangat relevan untuk menggali praktik unik, mekanisme operasional, dan pengalaman nyata dari satu unit analisis terperinci (Yin, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian (Location and Time)

Lokasi Penelitian: KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan, yang beralamat di Jl. Pasar Palengaan Simpang Tiga, Kabupaten Pamekasan.

Waktu Penelitian: (Anda perlu melengkapi periode penelitian ini berlangsung, contoh: Penelitian dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, mulai dari Bulan Januari hingga April 2024.)

Sumber Data (Data Sources)

Penelitian menggunakan dua jenis sumber data:

Data Primer: Data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian, meliputi:

Informasi yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, seperti Manajer Cabang, Account Officer (AO) pembiayaan *Rahn*, dan staf manajemen risiko (jika ada). Hasil observasi langsung terhadap prosedur dan mekanisme operasional pembiayaan *Rahn* dan proses penanganan risiko.

Data Sekunder: Data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, meliputi:

Dokumen dan arsip BMT, seperti laporan perkembangan pembiayaan *Rahn*, Standar Operasional Prosedur (SOP) produk *Rahn*, dan kebijakan internal manajemen risiko. Literatur, artikel jurnal, prosiding konferensi, dan buku-buku yang berkaitan dengan manajemen risiko syariah dan pembiayaan *Rahn*.

Penentuan Subjek Penelitian (Sampling Technique)

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui dan terlibat langsung dalam operasional dan pengambilan keputusan terkait pembiayaan *Rahn* dan manajemen risiko di BMT Al-Iktisab. Subjek kunci yang dipilih antara

lain:

1. Manajer Cabang (sebagai penentu kebijakan operasional).
2. Account Officer / Staf Pembiayaan (sebagai pelaksana teknis mekanisme Rahn).
3. Petugas Administrasi/Dokumentasi (sebagai penyedia data sekunder).

Metode Pengumpulan Data (Data Collection Method)

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi (Observation): Dilakukan secara langsung terhadap aktivitas operasional BMT, terutama tahapan pengajuan, penilaian jaminan, dan penyimpanan marhun (barang jaminan), untuk memahami konteks dan prosedur nyata di lapangan.
2. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview): Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan informan mengenai jenis risiko, mekanisme Rahn, dan implementasi manajemen risiko
3. Dokumentasi (Documentation): Pengumpulan data berupa dokumen resmi BMT, seperti SOP, laporan keuangan, dan data perkembangan pembiayaan Rahn, untuk memperkuat dan memvalidasi temuan dari observasi dan wawancara.

Uji Keabsahan Data (Data Reliability and Validity)

Untuk memastikan validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keandalan) temuan, penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi Sumber Data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber data (misalnya, Manajer Cabang) dengan sumber data lain (misalnya, Account Officer dan dokumen resmi BMT). Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi dan keabsahan interpretasi peneliti terhadap data yang diperoleh.

Analisis Data (Data Analysis)

Analisis data dilakukan secara induktif melalui proses yang melibatkan beberapa tahapan sesuai dengan model Miles dan Huberman (1994) untuk penelitian kualitatif:

1. Reduksi Data (Data Reduction): Memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan (transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen) sesuai dengan fokus penelitian (risiko, mekanisme, dan manajemen risiko Rahn).
2. Penyajian Data (Data Display): Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, matriks, atau bagan, untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification): Verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap sejak awal pengumpulan data dan terus diperbaiki hingga menghasilkan kesimpulan akhir yang kredibel dan menjawab rumusan masalah.

Hasil akhir dari analisis ini adalah deskripsi kualitatif yang menggambarkan secara rinci tahapan penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan Rahn di KSPPS BMT Al-Iktisab Cabang Palengaan, serta dampaknya terhadap upaya pengurangan risiko yang dihadapi.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian Hasil dan Pembahasan menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui metode kualitatif studi kasus, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan analisis

dokumentasi di KSPPS BMT Al-Iktisab Kebun Baru Jatim Cabang Palengaan. Analisis difokuskan pada identifikasi risiko, mekanisme operasional, penerapan manajemen risiko, dan perkembangan pembiayaan Rahn.

Identifikasi Risiko pada Pembiayaan Rahn

Berdasarkan hasil wawancara dengan manajer dan account officer BMT Al-Iktisab Palengaan, risiko yang melekat pada pembiayaan Rahn secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis utama:

1. Risiko Pembiayaan (Credit Risk): Risiko utama yang dihadapi adalah kegagalan nasabah dalam melunasi pinjaman (marhun bih) sesuai jangka waktu yang ditetapkan, yang memaksa BMT harus menjual barang jaminan (marhun). Temuan Data Kualitatif: (Masukkan data kualitatif Anda di sini, misalnya: "Risiko ini seringkali disebabkan oleh [faktor penyebab, cth: penurunan usaha nasabah] dan tercermin dari [jumlah pembiayaan bermasalah/Non-Performing Financing (NPF) Rahn].")
2. Risiko Operasional (Operational Risk): Risiko yang timbul dari proses internal, orang, dan sistem yang tidak memadai, khususnya terkait pengelolaan barang jaminan. Temuan Data Kualitatif: (Masukkan data kualitatif Anda di sini, misalnya: "Risiko operasional utama adalah [cth: risiko kehilangan atau kerusakan fisik barang jaminan/emas] karena faktor [cth: bencana alam atau kesalahan penyimpanan].")
3. Risiko Pasar (Market Risk): Risiko yang timbul akibat perubahan harga pasar barang jaminan, yang dapat memengaruhi nilai likuidasi jaminan. Temuan Data Kualitatif: (Masukkan data kualitatif Anda di sini, misalnya: "Risiko pasar signifikan terutama untuk [jenis jaminan, cth: emas], di mana penurunan harga dapat menyebabkan nilai jaminan tidak lagi menutupi sisa pinjaman.")

Temuan ini selaras dengan teori manajemen risiko perbankan syariah yang menekankan pada mitigasi risiko kredit (pembiayaan) sebagai risiko finansial terbesar (Yuliani & Hakim, 2022). Uniknya, dalam konteks *Rahn*, risiko operasional terkait penyimpanan jaminan juga menjadi krusial, membedakannya dari produk pembiayaan tanpa jaminan fisik.

Mekanisme Operasional Pembiayaan Rahn

Proses pembiayaan Rahn di KSPPS BMT Al-Iktisab Cabang Palengaan dilaksanakan melalui beberapa tahapan prosedural yang dirancang untuk memastikan kepatuhan syariah dan meminimalkan potensi risiko:

1. Pengajuan dan Verifikasi Jaminan: Nasabah mengajukan pinjaman dengan menyerahkan barang jaminan. BMT melakukan verifikasi keaslian dan penilaian (taksir) nilai jaminan (marhun) untuk menentukan batas maksimal pinjaman.
2. Penentuan Pinjaman dan Biaya Ujrah: Besaran pinjaman (marhun bih) ditetapkan tidak melebihi persentase tertentu dari nilai taksir jaminan. BMT menetapkan biaya sewa tempat penyimpanan (ujrah) dan biaya administrasi yang transparan, terpisah dari pokok pinjaman.
3. Akad: Penandatanganan akad Rahn yang jelas, mencakup hak dan kewajiban nasabah dan BMT, jangka waktu pinjaman, dan mekanisme penyelesaian jika terjadi gagal bayar.
4. Penyimpanan Marhun: Barang jaminan disimpan di tempat yang aman dan

- diasuransikan (jika ada), dicatat secara rinci, dan diawasi secara berkala.
5. Pelunasan atau Perpanjangan: Nasabah dapat melunasi pinjaman kapan saja. Jika gagal bayar, BMT akan melakukan proses penjualan jaminan sesuai mekanisme syariah yang disepakati di awal akad.
 6. Perbandingan: Mekanisme ini menunjukkan kepatuhan terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) yang memisahkan pokok pinjaman dengan biaya administrasi/penyimpanan (ujrah), sejalan dengan temuan Mustofa & Amalia (2023) mengenai vitalnya transparansi biaya ujrah.

Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan Rahn

Penerapan manajemen risiko di BMT Al-Iktisab Palengaan mengikuti tahapan yang terstruktur. Dalam Identifikasi Risiko, BMT melakukannya saat proses verifikasi jaminan untuk risiko pasar dan pembiayaan, serta saat audit internal untuk risiko operasional. Pengukuran Risiko Pembiayaan diukur melalui rasio Loan-to-Value (LTV) yang dijaga ketat, sementara Risiko Operasional diukur berdasarkan catatan insiden kerusakan atau kehilangan jaminan. Monitoring Risiko dilakukan melalui audit fisik jaminan secara berkala dan pemantauan pergerakan harga pasar, serta pemberian peringatan dini kepada nasabah menjelang jatuh tempo. Upaya Mitigasi dan Pengendalian Risiko Pembiayaan dilakukan dengan membatasi LTV secara konservatif dan menjalankan prosedur taksir yang hati-hati. Sementara itu, Mitigasi Risiko Operasional diwujudkan melalui penggunaan brankas yang aman dan asuransi jaminan. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pengoptimalan manajemen risiko yang ada di BMT Al-Iktisab, khususnya pembatasan LTV dan keamanan penyimpanan, terbukti mampu mengurangi risiko yang dihadapi.

Perkembangan Pembiayaan Rahn

Secara umum, data menunjukkan tren pertumbuhan volume pembiayaan *Rahn* yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa produk *Rahn* diterima dengan baik oleh masyarakat Palengaan sebagai solusi kebutuhan dana cepat dengan jaminan syariah.

Perbandingan: Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hidayat & Ramadhan (2021) yang menunjukkan bahwa *Rahn* di lembaga mikro syariah mengalami pertumbuhan karena sejalan dengan kebutuhan modal kerja dan kebutuhan mendesak masyarakat. Namun, pertumbuhan ini menuntut BMT untuk terus memperketat manajemen risiko agar kualitas aset tetap terjaga dan rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing / NPF*) dapat dikendalikan.

Tabel 1. Naraca pembiayaan *rahn*

Jumlah keseluruhan anggota pembiayaan <i>rahn</i> priode 2023 adalah 966 anggota	
<i>Rahn</i> angsuran	60%
<i>Rahn</i> cash tempo	40%

Tabel 2. Jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan	Tahun priode	Jumlah pembiayaan
<i>Rahn</i> angsuran	Naraca 31-12-2023	Rp.873.324.400
<i>Rahn</i> cash tempo	Naraca 31-12-2023	Rp.342.274.200

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti selesaikan dengan merujuk pada hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Risiko yang terjadi pada BMT Al-iktisab kebun baru cabang Palengaan, bervariasi bukan hanya satu risiko saja melainkan hamper dari semua jenis risiko ada di BMT Al-iktisab kebun baru, namun risiko yg melekat dan sulit dihilangkan dari BMT Al-iktisab kebun baru cabang Palengaan yaitu risiko pembiayaan bermasal dan risiko pemalsuan barang jaminan berupa emas.
2. Penerapan manajemen risiko di BMT Al-iktisab kebun baru, diterapkan pada setiap produk Syariah yg ditawarkan kepada masyarakat, yang melalui beberapa sistem manajemen risiko seperti, pemantauan, pengendalian serta mencari solusi disetiap kendala yg dihadapi.
3. Proses pembiayaan *rahn* (gadai Syariah), merupakan pembiayaan yg sangat diminati di kalangan masyarakat setempat, dengan keunggulan yg dimiliki serta pelayanan yg diberikan menjadi alasan masyarakat lebih memilih melakukan transaksi gadai Syariah di BMT Al-iktisab kebun baru cabang Palengaan dari pada lembaga keuangan Syariah lainnya.
4. Perkembangan pembiayaan *rahn* (gadai Syariah) sangatlah drastis setiap tahunnya, melalui program unggulan BMT kebun baru cabang Palengaan mampu mendobrak perekonomian masyarakat serta menjadi pusat perhatian di tengah-tengah persaingan lembaga keuangan konvensional dan Syariah disekitar. Mulai pelayanan yg mudah serta produk yg saling menguntungkan.

Referensi

- A, Karim, Adiwarman. (2014). Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ade Sofyan Mulazid, 2016. Kedudukan system pegadaian syariah. Jakarta: PT Kharisma

- Putra A.R Suphiana et Al,2009. Analisis Akad Rahn Pada Pegadaian Syariah. Jurnal Ekonomi. 65.
- Al-Quran, (Al-baqoroh:283)
- Al-Quran (Al-maidah:4)
- Abbas Arfan. 2013. 99 Kaidah Fikih Muamalah Kulliyah Tipiologi Dalam Penerapannya Di Ekonomi Islam Dan Perbankan Syariah.Malang: UIN Maliki Press.
- Abdul Ghofur Ansori, 2011. Gadai Syariah di Indonesia Konsep,Implementasi, dan Instiuisionalisasi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ahmad Kamil & M.Fauzan, 2008. Kitab Undang-Undang Hukum Perbankan & Ekonomi Syariah. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Adimarwan A Karim, 2014. Bank Islam Analisis Fikih dan Keuangan. Jakarta • PT.Raja Grafindo Persada.
- Albi Anggito, 2018. Metode Penelitian Kualitatif, Jawa Barat: CV.Jejak Afrida,
- Yenti. Analisis Pembiayaan Di Perbankan Syariah. 1,(Juli,Desember,2016).
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Satu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Reneka Cipta
- Asiyah, BMT Nur, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Jogjakarta: kalimedia).
- Boedi Abdullah Beni Ahmad Saebani, 2014. Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah). Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Bambang Rianto Rustam, 2013. Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Bank Indonesia, 2006. Kamus Istilah Perbankan Syariah. Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah
- Frank Romeike and Peter Haqer, 2007. Risiko Management in Der Logistik Und Supply Clain. Junaidi Jurnal. 52
- Hafifuddin,Didin,Hendri Tanjung, 2003. Manajemen Syariah dalam Praktek. Jakarta: Gema Insani Press
- Handoko, Bambang Leo dkk. "Aplikasi Penggunaan Enterprise Risk Management (ERM) Intergrated Framework COSO Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Pada Transaksi Tidak Biasa Unit Bisnis PT. Doraemon Pizza Indonesia", Manajemen Vol. 14 (Mei 2019)
- Hariyani, Iswi. (2010). Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet. Jakarta: Kompas Gramidia.
- Hasibuan, S.P, Malayu. (2011). Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara Ibnu Qudamah, 1986. Al-Mughni Juz IV. Riyadh: Maktabah Ar-riyadh Alhaditsah
- Imam Mustofa, 2016. Fikih Muamalat Kontemporer. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Main Sufanti, 2021. Pemetaan dan Pemanfaatan Teks T'erjemahan Al-Quran. Sukarta: Universitas Muhammadiyah Sukarta.
- Muhammad Futad Abdul Baqi', 2017. Shohih Bukhori Muslim. Jakarta: PT.Alex Media IKAPI.
- Muri Yusuf, 2017. Metode Penelitian Kuantitalif,Kualitalif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: PT.Fajar Inter Pratama Mandiri.
- Muhammad Syaffi Antonio, 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani.

- M.Sholeh Mauludin, 2019. Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Musyarokah BRI Syariah Wadiah, Jurnal. 23
- Mahmud M.Hanafi, 2003. Modul Management Risiko. Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Mudrika Berliana, 2020. Analisis Manajemen Risiko Bisnis. Jurnal Akutansi Universitas Jember. 18
- Moleong Lexy J, 2005. Pendekatan Kualitatif Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardani, 2015. Fikih Ekonomi Syariah. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Mardani. (2015). Fiqih Ekonomi Syariah. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Moleong Lexy J. (2005). Pendekatan kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya,.
- Muljono, Djoko. (2015). Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah, Yogyakarta: Andi Offset.
- Neni Sri Imaniyati, 2010. Aspek-Aspek Hu/cum BUT' (Baitul Mal Wattamwil). Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Opan Arifuddin, 2020. Manajemen Risiko. Bandung: Widhina Bhakti Persada Bandung.
- Reni Maralis, 2019. Manajemen Risiko. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- S.Surepno, 2018. Studi Implementasi Akad Rahn (gadai syariah) pada lembaga keuangan syariah. Tawazun Jurnal OfSharla Economic Law. 32
- Rianto, Rustam, Bambang. (2013). Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono. (2006) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. (Bandung: ALVABETA CV).
- Syafi'I, Antonio, Muhammad. (2001). Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, (Jakarta: Gema Insani),
- Wibowo, Endro. Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah di BMT, 1, NO. 2, (Desember 2015): 118-.
- Widjaja, Wangsa. (2012). Pembiayaan Bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zain S.Abbas & Zidami, 2019. kausa Akad Rahn dan Persepektif Islam Dan Urgensi. Jurnal Hukum Lus Qura Lustum. 65.